

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) capaian pembelajaran bahasa Indonesia tertuang dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dalam *paradigma* pendidikan saat ini, peserta didik adalah sentral pembelajaran. Sebagai sentral pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri. Guru merupakan unsur terpenting dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Karena melalui gurulah tujuan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang mempunyai kompetensi, baik kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu komponen pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis karangan narasi, yaitu 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk karangan narasi.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis. Akan tetapi, banyak peserta didik yang tidak minat dengan pembelajaran menulis. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan kepada orang lain. Dalam menulis karangan narasi diharapkan peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan, tetapi juga dapat memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca.

Pada kenyataannya di lapangan yaitu kemampuan menulis karangan narasi kelas X SMA Negeri I Kualuh Selatan masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas X SMA Negeri I Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran, rendahnya kualitas pembelajaran menulis karangan narasi dikarenakan dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru

menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan. Metode ceramah kurang menarik untuk pembelajaran, karena pembelajaran menjadi kurang aktif. Pembelajaran yang seperti ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif, ramai atau tidak memperhatikan saat diterangkan, berbicara dengan temannya, dan kurang konsentrasi atau tidak fokus dalam pembelajaran. Pembelajaran juga jarang menggunakan media pembelajaran interaktif dan model pembelajaran yang inovatif. Dalam proses pembelajarannya, guru hanya menceritakan sebuah cerita, kemudian peserta didik diberi tugas menulis karangan seperti yang dicontohkan oleh guru.

Hasil nilai yang dijumpai melalui metode ceramah tersebut pada peserta didik kelas X SMA Negeri I Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014 adalah kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi masih rendah. Kurang dari 50% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan yang dapat menulis karangan narasi. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 hanya 12 peserta didik dari jumlah 30 peserta didik secara keseluruhan atau sekitar 47%. Artinya tidak sampai 50% dari jumlah peserta didik yang dapat menguasai bahan pembelajaran dan nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain itu, jika dilihat berdasarkan dari pengalaman penulis sewaktu Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, penulis melihat masih banyak siswa yang belum mampu menulis karangan narasi dengan baik dan hal ini terbukti dari pemerolehan nilai

siswa dalam menulis karangan narasi juga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis karangan narasi, yaitu 75.

Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan, tentunya menjadi permasalahan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Trianto (2012:9) yang mengatakan, “Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk memberikan wawasan bagi guru tentang apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran terpadu pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, memberikan bekal keterampilan kepada guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran dan penilaian, memberikan bekal kemampuan kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, serta memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.”

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengatasi permasalahan di atas. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Banyak sekali penelitian yang membahas mengenai perubahan/penginovasian model, strategi maupun media pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi. Akan tetapi, penulis merasa tertarik untuk meneliti menulis karangan narasi dengan model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* ini dikatakan model pembelajaran komunikasi secara langsung (Direct Instruction). Karena, *picture and picture* adalah model pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai objek pembelajaran yang dapat ditampilkan melalui proyektor dan itu dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh siswa. Dalam penerapan model ini juga, siswa diajak untuk merelevansikan pengetahuan yang ada dengan pengalaman yang dilihat ketika model *picture and picture* ditampilkan, sehingga belajar lebih berkesan bagi siswa. Artinya adalah dalam penerapan model *picture and picture*, siswa merasakan proses komunikasi secara langsung dalam pembelajaran dengan pengalaman.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis kita harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Sama halnya dengan menulis karangan narasi, pembelajaran menulis karangan narasi membutuhkan praktik dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis. Menulis karangan narasi membutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses menulis karangan narasi. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses. Kegiatan menunjukkan dan memperlihatkan proses menulis karangan narasi dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi. Ketika, guru memperlihatkan satu contoh karangan narasi kepada siswa dan menunjukkan

langkah-langkah menulis karangan narasi, lalu memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, maka siswa akan tertarik, dan pengetahuan siswa mengenai karangan narasi akan bertambah, siswa akan terlibat aktif saat proses pembelajaran, siswa akan melakukan pelatihan menulis karangan narasi, sehingga terjadi umpan balik antara siswa dan guru.

Menulis karangan narasi membutuhkan keterampilan imajinasi natural seorang penulis. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan sebuah pengalaman dimana pengalaman tersebut dapat dirasakan siswa melalui indra penglihatan mereka melalui gambar-gambar logis yang diperlihatkan kepada mereka, sehingga melalui model pembelajaran *picture and picture* siswa akan mampu menulis karangan narasi dengan baik. Pengalaman bagi siswa merupakan sesuatu yang sangat penting, karena salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi adalah dengan mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan yang dialami atau dirasakannya. Akan tetapi, apakah upaya model ini dalam pengaruh pembelajaran menulis karangan narasi dapat tercapai?

Hal ini yang menarik untuk dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti oleh penulis melalui judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menguraikan beberapa permasalahan yang timbul. Begitu banyak faktor yang mempengaruhinya antar lain adalah sebagai berikut :

1. minat siswa menulis karangan narasi masih rendah,
2. kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah,
3. guru masih menerapkan metode ceramah,
4. nilai menulis karangan narasi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal,
5. kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, dan dalam mengatasi masalah ini dapat digunakan model pembelajaran *picture and picture*.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai pada sasarannya maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti agar tidak terlalu luas. Mengingat luasnya masalah tentang menulis, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada keterampilan menulis karangan narasi, peningkatan kemampuan menulis karangan narasi, model pembelajaran *picture and picture* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014 dalam menulis karangan narasi sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014 dalam menulis karangan narasi sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014 dalam menulis karangan narasi sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014 dalam menulis karangan narasi sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mencapai tujuan yang di atas. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat praktis, baik bagi guru, siswa, maupun mahasiswa, ketiga hal ini diuraikan lebih lanjut.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya menulis karangan narasi secara bervariasi sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh atau bosan pada siswa.

2. Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat memotivasi siswa untuk mengekspresikan dan mencurahkan kemampuan dalam menulis karangan narasi. Model pembelajaran *picture and picture* diupayakan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui proses pembelajaran aktif.

3. Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014.